

Implementasi Pengendalian Manajemen Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM

Muhammad Ja'far Shodiq*¹, Rita Rosalina², Spto Hartono³, Rilis Anisatun Nasriyah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung

*e-mail: mjafarsyah@unissula.ac.id¹, ritar@unissula.ac.id², saptobaj@gmail.com³, rilis@gmail.com⁴

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal dan keberlanjutan usaha masyarakat. Akan tetapi, sebagian besar UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam penerapan pengendalian manajemen yang berdampak pada kinerja dan keberlanjutan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas pelaku UMKM di Kelurahan Mijen dalam mengimplementasikan pengendalian manajemen sebagai upaya peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha. Metode yang digunakan adalah pendekatan participatory action research yang dipadukan dengan evaluasi pre-test dan post-test. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 13 pelaku UMKM sebelum dan setelah kegiatan pendampingan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi kasus, dan pendampingan praktik pengendalian manajemen sederhana. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap pengendalian manajemen berada pada kategori cukup. Setelah kegiatan pendampingan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hampir seluruh indikator, khususnya pada aspek pengendalian internal, pengambilan keputusan, pengelolaan risiko, dan keberlanjutan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian efektif dalam meningkatkan kapasitas manajerial UMKM. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada penguatan UMKM dan mendukung pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan sejalan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs).

Kata kunci: Keberlanjutan Usaha, Pengendalian Manajemen, SDGs, UMKM

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in supporting local economic development and sustaining community businesses. However, most MSMEs still face limitations in implementing management controls, which impact business performance and sustainability. This community service activity aims to improve MSMEs' understanding and capacity to implement management controls in Mijen Village, with the goal of improving business performance and sustainability. The method used was a participatory action research approach combined with pre-test and post-test evaluations. Primary data were collected through questionnaires administered to 13 MSMEs before and after the mentoring activity. The community service activity was conducted through interactive lectures, case discussions, and mentoring on basic management control practices. The pre-test results showed that MSMEs' understanding of management controls was sufficient. After the mentoring activity, the post-test results showed a significant increase across almost all indicators, particularly in internal control, decision-making, risk management, and business sustainability. These results indicate that the community service activity is effective in improving the managerial capacity of MSMEs. This activity is expected to contribute to strengthening MSMEs and supporting inclusive and sustainable local economic development in line with the Sustainable Development Goals (SDGs) agenda.

Keywords: Business Sustainability, Management Control, MSMEs, SDGs.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian masyarakat yang memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal [1], [2]. Keberadaan UMKM menjadi instrumen penting dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemerataan ekonomi, sehingga sejalan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDGs 1 (No Poverty) dan SDGs 8 (Decent Work and Economic Growth) [3], [4]. Penguatan kapasitas UMKM tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada

pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan [5].

Di tingkat kelurahan, UMKM berperan sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat. Di Kelurahan Mijen, UMKM berkembang dalam berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, kuliner, jasa, dan industri rumah tangga. UMKM menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat serta mendorong perputaran ekonomi lokal. Namun, perkembangan UMKM tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan pengelolaan usaha yang memadai, sehingga potensi ekonomi yang dimiliki belum dapat dimanfaatkan secara optimal [6].

Perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis, persaingan usaha yang meningkat, serta tuntutan efisiensi dan keberlanjutan menuntut UMKM untuk dikelola secara lebih profesional [7], [8]. Pelaku UMKM tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya, mengendalikan biaya, dan menjaga keberlangsungan usaha [9]. Tanpa sistem pengelolaan yang baik, UMKM akan sulit bertahan dan berkembang dalam jangka panjang [8], [10].

Permasalahan utama yang dihadapi UMKM di Kelurahan Mijen adalah belum optimalnya penerapan pengendalian manajemen dalam menjalankan usaha. Sebagian besar UMKM masih dikelola secara informal, dengan perencanaan usaha yang terbatas, pencatatan keuangan yang belum tertib, serta minimnya pengawasan dan evaluasi kinerja [11]. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengetahui tingkat keuntungan usaha, mengidentifikasi pemborosan biaya, serta mengambil keputusan usaha yang tepat dan berkelanjutan [12].

Pengendalian manajemen merupakan suatu proses yang dirancang untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi [4]. Dalam konteks UMKM, pengendalian manajemen dapat diterapkan secara sederhana dan fleksibel sesuai dengan skala dan karakteristik usaha [13]. Penerapan pengendalian manajemen yang efektif dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki kinerja keuangan, serta memperkuat tata kelola usaha [14], [15]. Selain berdampak pada peningkatan kinerja, pengendalian manajemen juga memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM [16].

Dengan adanya pengendalian yang baik, UMKM dapat mengelola sumber daya secara lebih bijak, meminimalkan risiko usaha, serta meningkatkan ketahanan usaha terhadap perubahan lingkungan bisnis [17]. Hal ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan tata kelola, serta mendukung pencapaian SDGs, khususnya SDGs 9 (Industry, Innovation, and Infrastructure) dan SDGs 12 (Responsible Consumption and Production) [18].

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung penguatan UMKM melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan pendampingan, pelatihan, dan transfer pengetahuan, perguruan tinggi dapat membantu UMKM meningkatkan kapasitas manajerial dan menerapkan praktik pengelolaan usaha yang lebih baik. Keterlibatan perguruan tinggi diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara konsep pengelolaan usaha dan praktik yang diterapkan oleh pelaku UMKM di lapangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada implementasi pengendalian manajemen sebagai upaya peningkatan kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kelurahan Mijen. Program ini dirancang melalui pendekatan pendampingan dan edukasi yang aplikatif agar mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya mampu meningkatkan kinerja usaha UMKM, tetapi juga memperkuat peran UMKM dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan sesuai dengan agenda SDGs.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah pendekatan participatory action research (PAR) yang dipadukan dengan teknik evaluasi berbasis kuesioner pre-test dan post-test. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tingkat pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan pengendalian manajemen sebelum dan sesudah memperoleh intervensi pendampingan. Seluruh data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari peserta kegiatan, yaitu pelaku UMKM di Kelurahan Mijen.

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah kuesioner yang disusun dalam dua tahap. Pre-test diberikan pada awal kegiatan untuk mengidentifikasi kondisi awal pemahaman pelaku UMKM. Kuesioner terdiri atas pertanyaan tertutup yang dirancang untuk menangkap pemahaman konseptual sekaligus praktik pengelolaan usaha yang selama ini diterapkan oleh peserta dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Selanjutnya, pada akhir kegiatan diberikan post-test menggunakan instrumen dengan struktur dan indikator yang serupa. Post-test bertujuan untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan pengendalian manajemen setelah mengikuti rangkaian kegiatan pendampingan. Perbandingan hasil antara pre-test dan post-test digunakan untuk menilai efektivitas intervensi serta mengukur sejauh mana program pengabdian mampu meningkatkan kapasitas manajerial dan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan usaha.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kasus, dan pendampingan praktik pengendalian manajemen sederhana. Peserta memperoleh materi praktik langsung berupa penyusunan rencana usaha, penganggaran operasional, pencatatan transaksi keuangan, serta teknik pemantauan kinerja usaha secara sederhana. Pendekatan pembelajaran ini bertujuan agar transfer pengetahuan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan secara langsung sesuai dengan karakteristik dan skala usaha UMKM.

Setelah seluruh data terkumpul, hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat pemahaman dan praktik pengendalian manajemen peserta. Pendekatan deskriptif dipilih karena sesuai dengan karakteristik kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas, pemberdayaan pelaku UMKM, dan penguatan keberlanjutan usaha, bukan pada pengujian hipotesis statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dan pembahasan dalam penelitian ini:

Karakteristik Responden

Karakteristik responden mencakup informasi dasar seperti jenis usaha, dan lama menjalankan usaha, yang memberikan gambaran mengenai latar belakang peserta serta konteks pengalaman mereka dalam mengelola usaha. Analisis karakteristik ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana peserta mewakili kelompok masyarakat yang relevan, sekaligus memberikan pemahaman mengenai tantangan dan kebutuhan spesifik yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan. Karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Jenis Usaha Responden

No	Jenis Usaha	Jumlah	Presentase
1	Kuliner	8	62%
2	Kebutuhan Rumah Tangga	3	23%
3	Jasa	1	8%
4	Barang	1	8%
Total		13	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, (2026)

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik jenis usaha responden menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Mijen bergerak pada sektor kuliner, yaitu sebanyak 8 responden atau 62% dari total responden. Dominasi usaha kuliner ini mengindikasikan bahwa sektor makanan dan minuman menjadi pilihan utama masyarakat dalam menjalankan usaha karena relatif mudah dijalankan, memiliki perputaran usaha yang cepat, serta didukung oleh kebutuhan konsumsi sehari-hari masyarakat. Selanjutnya, usaha kebutuhan rumah tangga menempati posisi kedua dengan 3 responden atau 23%, yang menunjukkan adanya kebutuhan pasar lokal terhadap produk-produk kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, usaha jasa dan usaha barang masing-masing dijalankan oleh 1 responden atau 8%, yang mencerminkan masih terbatasnya diversifikasi jenis usaha di Kelurahan Mijen. Secara keseluruhan, komposisi jenis usaha tersebut menggambarkan bahwa UMKM di Kelurahan Mijen didominasi oleh usaha berbasis konsumsi harian, sehingga membutuhkan pengendalian manajemen yang baik untuk menjaga stabilitas kinerja dan keberlanjutan usaha.

Tabel 2. Karakteristik Lama Usaha Responden

No	Lama Usaha	Jumlah	Presentase
1	1-3 Tahun	5	38%
2	4-6 Tahun	4	31%
3	7-9 Tahun	1	8%
4	Lebih dari 9 Tahun	3	23%
Total		13	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, (2026)

Berdasarkan Tabel 2, karakteristik lama usaha responden menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Mijen berada pada kategori lama usaha 1–3 tahun, yaitu sebanyak 5 responden atau 38%. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas UMKM masih berada pada tahap awal perkembangan usaha sehingga memerlukan penguatan kapasitas manajerial, khususnya dalam penerapan pengendalian manajemen, agar mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Selanjutnya, pelaku UMKM dengan lama usaha 4–6 tahun berjumlah 4 responden atau 31%, yang mengindikasikan adanya UMKM yang mulai memasuki fase pertumbuhan dan membutuhkan sistem pengelolaan usaha yang lebih terstruktur. Sementara itu, UMKM dengan lama usaha lebih dari 9 tahun tercatat sebanyak 3 responden atau 23%, yang menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha telah memiliki pengalaman usaha yang relatif panjang dan mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi. Adapun kategori lama usaha 7–9 tahun merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu 1 responden atau 8%. Secara keseluruhan, distribusi lama usaha tersebut menggambarkan bahwa UMKM di Kelurahan Mijen didominasi oleh usaha dengan usia relatif muda hingga menengah, sehingga pendampingan pengendalian manajemen menjadi penting untuk meningkatkan kinerja dan menjamin keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menilai perubahan tingkat pemahaman peserta tentang pengendalian manajemen pada UMKM setelah mengikuti kegiatan edukasi. Perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi memberikan gambaran mengenai efektivitas program pengabdian dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengendalian manajemen bagi pelaku UMKM di Kelurahan Mijen. Hasil ini tidak hanya menggambarkan perkembangan pengetahuan, tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku serta kesiapan peserta dalam menerapkan praktik pengendalian manajemen yang lebih sehat, dapat disajikan sebagai berikut:

Pre Test

Tabel 4 menggambarkan kondisi awal tingkat pemahaman peserta tentang pengendalian manajemen pada UMKM sebelum mengikuti kegiatan edukasi. Data ini diperoleh melalui kuesioner yang diberikan pada tahap awal program. Penyajian tabel pre-test bertujuan untuk

menunjukkan tingkat pemahaman dasar peserta pengendalian manajemen. Informasi yang termuat dalam tabel ini menjadi dasar penting dalam menganalisis kebutuhan intervensi dan menentukan fokus materi yang diberikan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Responden (Pre-Test)

No	Pertanyaan	Rata-rata	Keterangan
1	Saya memiliki sistem pengendalian internal yang baik untuk memantau perkembangan usaha UMKM saya.	3	Cukup
2	Saya secara rutin melakukan evaluasi kinerja usaha UMKM guna mengetahui pencapaian dan kendala yang dihadapi.	3	Cukup
3	Saya menerapkan strategi pengendalian manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam usaha saya.	3	Cukup
4	Saya menggunakan informasi dari pengendalian manajemen untuk mengambil keputusan dalam pengembangan usaha.	3	Cukup
5	Saya mampu mengidentifikasi risiko usaha melalui pengendalian manajemen sehingga dapat mencegah kerugian.	3	Cukup
6	Pengendalian manajemen yang saya lakukan membantu usaha saya untuk berjalan secara berkelanjutan dan berkembang.	3	Cukup

Sumber: Data Primer yang diolah, (2026)

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis deskriptif pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan penerapan pengendalian manajemen pada pelaku UMKM di Kelurahan Mijen masih berada pada kategori cukup. Seluruh pernyataan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3, yang mengindikasikan bahwa responden telah memiliki pemahaman dasar terkait pengendalian manajemen, namun belum menerapkannya secara optimal dan terstruktur dalam kegiatan usaha sehari-hari. Secara khusus, responden menilai bahwa sistem pengendalian internal untuk memantau perkembangan usaha, evaluasi kinerja usaha, serta penerapan strategi pengendalian manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya masih dilakukan secara terbatas. Selain itu, pemanfaatan informasi pengendalian manajemen dalam pengambilan keputusan dan kemampuan mengidentifikasi risiko usaha juga belum sepenuhnya menjadi bagian dari praktik pengelolaan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakannya kegiatan pendampingan, pengendalian manajemen pada UMKM di Kelurahan Mijen cenderung bersifat informal, sehingga diperlukan intervensi edukatif untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengendalian manajemen dalam mendukung kinerja dan keberlanjutan usaha.

Post-Test

Tabel 4 menggambarkan perkembangan dan peningkatan pemahaman peserta setelah mereka mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi. Tabel ini memuat data hasil pengisian kuesioner pada tahap akhir kegiatan, dengan instrumen yang serupa dengan pre-test untuk memastikan kesesuaian pembandingan. Penyajian tabel post-test bertujuan untuk menunjukkan efektivitas intervensi, khususnya dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang pengendalian manajemen pada UMKM. Perbandingan hasil post-test dengan data awal memberikan bukti empiris mengenai dampak program terhadap peningkatan pengendalian manajemen.

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis deskriptif post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman dan penerapan pengendalian manajemen oleh pelaku UMKM di Kelurahan Mijen setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Sebagian besar pernyataan mengalami kenaikan nilai rata-rata dibandingkan dengan hasil pre-test, yang mengindikasikan bahwa intervensi edukatif yang diberikan mampu meningkatkan kapasitas manajerial responden. Secara rinci, pernyataan terkait kepemilikan sistem pengendalian internal, penerapan strategi pengendalian manajemen, serta pemanfaatan informasi pengendalian manajemen dalam pengambilan keputusan masing-masing memperoleh nilai rata-rata 4 dengan kategori setuju. Selain itu, kemampuan responden dalam mengidentifikasi risiko usaha serta persepsi bahwa pengendalian manajemen mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha menunjukkan

peningkatan paling tinggi dengan nilai rata-rata 5 atau kategori sangat setuju. Meskipun demikian, evaluasi kinerja usaha secara rutin masih berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 3, yang menunjukkan bahwa aspek tersebut masih memerlukan pendampingan lanjutan. Dengan demikian, hasil post-test ini memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan pemahaman dan praktik pengendalian manajemen, serta memperkuat kesiapan UMKM di Kelurahan Mijen dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Table 4. Analisis Deskriptif Responden (Post-Test)

No	Pertanyaan	Rata-rata	Keterangan
1	Saya memiliki sistem pengendalian internal yang baik untuk memantau perkembangan usaha UMKM saya.	4	Setuju
2	Saya secara rutin melakukan evaluasi kinerja usaha UMKM guna mengetahui pencapaian dan kendala yang dihadapi.	3	Cukup
3	Saya menerapkan strategi pengendalian manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam usaha saya.	4	Setuju
4	Saya menggunakan informasi dari pengendalian manajemen untuk mengambil keputusan dalam pengembangan usaha.	4	Setuju
5	Saya mampu mengidentifikasi risiko usaha melalui pengendalian manajemen sehingga dapat mencegah kerugian.	5	Sangat Setuju
6	Pengendalian manajemen yang saya lakukan membantu usaha saya untuk berjalan secara berkelanjutan dan berkembang.	5	Sangat Setuju

Sumber: Data Primer yang diolah, (2026)

Pembahasan



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi di Kelurahan Mijen
 Sumber: Dokumentasi Penulis, (2026)

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian, tingkat pemahaman dan penerapan pengendalian manajemen pada UMKM di Kelurahan Mijen masih berada pada kategori cukup. Nilai rata-rata yang relatif seragam pada seluruh indikator mengindikasikan bahwa pelaku UMKM telah memiliki kesadaran awal mengenai pentingnya pengendalian manajemen, namun praktik yang dilakukan masih bersifat informal dan belum terstruktur. Kondisi ini mencerminkan karakteristik umum UMKM, yaitu pengelolaan usaha yang lebih mengandalkan pengalaman dan intuisi dibandingkan dengan sistem pengendalian yang terencana dan terdokumentasi. Rendahnya variasi nilai pada hasil pre-test juga menunjukkan bahwa aspek pengendalian internal, evaluasi kinerja, pengambilan keputusan, serta pengelolaan risiko belum dipahami sebagai satu kesatuan sistem pengendalian manajemen. Pelaku UMKM cenderung memandang kegiatan tersebut sebagai aktivitas terpisah yang dilakukan secara insidental. Akibatnya, pengendalian manajemen belum berfungsi secara optimal sebagai alat

untuk meningkatkan efisiensi, mengendalikan biaya, dan menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang [17].

Setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang nyata pada hampir seluruh indikator pengendalian manajemen. Kenaikan nilai rata-rata pada indikator sistem pengendalian internal, strategi pengendalian manajemen, serta pemanfaatan informasi dalam pengambilan keputusan menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai memahami pengendalian manajemen sebagai alat strategis dalam mengelola usaha. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif dan pendampingan yang aplikatif mampu memperkuat kapasitas manajerial pelaku UMKM secara efektif [6]. Peningkatan paling signifikan terlihat pada indikator kemampuan mengidentifikasi risiko usaha dan persepsi terhadap peran pengendalian manajemen dalam mendukung keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya pengendalian manajemen tidak hanya untuk mengelola aktivitas operasional sehari-hari, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengantisipasi risiko dan menjaga kelangsungan usaha. Kesadaran ini menjadi fondasi penting bagi UMKM dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan usaha dan persaingan yang semakin kompleks [10].

Namun demikian, hasil post-test juga menunjukkan bahwa indikator evaluasi kinerja usaha secara rutin masih berada pada kategori cukup. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman konseptual meningkat, implementasi evaluasi kinerja secara konsisten masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu, kebiasaan pencatatan yang belum terbentuk, serta persepsi bahwa evaluasi kinerja membutuhkan prosedur yang rumit [15]. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan yang lebih menekankan pada pembentukan kebiasaan dan praktik evaluasi kinerja yang sederhana dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan pengendalian manajemen [19]. Perubahan ini tidak hanya mencerminkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga pergeseran pola pikir dari pengelolaan usaha yang bersifat reaktif menuju pengelolaan yang lebih terencana dan berorientasi pada keberlanjutan. Temuan ini sejalan dengan tujuan pengabdian, yaitu mendorong peningkatan kinerja UMKM melalui penguatan kapasitas manajerial.

Lebih lanjut, peningkatan hasil post-test memiliki implikasi penting terhadap keberlanjutan UMKM di Kelurahan Mijen. Pengendalian manajemen yang mulai dipahami dan diterapkan secara lebih baik dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, memperbaiki kualitas pengambilan keputusan, serta memperkuat ketahanan usaha. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pemahaman, tetapi juga berpotensi mendukung pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan, sejalan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada implementasi pengendalian manajemen pada UMKM di Kelurahan Mijen telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kapasitas manajerial pelaku UMKM. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebelum intervensi, pemahaman dan praktik pengendalian manajemen masih berada pada kategori cukup dan cenderung dilakukan secara informal. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendampingan dan edukasi yang sistematis untuk memperkuat pengelolaan usaha UMKM. Setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hampir seluruh indikator pengendalian manajemen, khususnya pada aspek pengendalian internal, pengambilan keputusan, pengelolaan risiko, serta pemahaman terhadap peran pengendalian manajemen dalam mendukung keberlanjutan usaha. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan aplikatif yang digunakan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih terstruktur. Meskipun demikian, aspek evaluasi kinerja usaha secara rutin masih memerlukan pendampingan lanjutan agar dapat diterapkan secara konsisten dalam praktik usaha sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan efektif dalam meningkatkan kesiapan UMKM di Kelurahan Mijen untuk menerapkan pengendalian manajemen sebagai upaya peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha. Temuan ini menegaskan pentingnya peran pendampingan berkelanjutan dalam mendukung penguatan UMKM dan pembangunan ekonomi lokal yang inklusif serta sejalan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Galuh, C. Claudia, and E. Rahma, "Pentingnya Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Pada Kios Buah 'Simo Buah,'" *J. Akunt.*, vol. 03, no. 02, pp. 1–22, 2022, [Online]. Available: <https://www.proquest.com/working-papers/pentingnya-sistem-pengendalian-manajemen-dalam/docview/2623782338/se-2?accountid=215586%0Ahttps://osf.io/mf9jk/download>
- [2] S. Effendi, T. Tukino, and A. Maulana, "Pembinaan Pengendalian Manajemen Keuangan Dengan Aplikasi ABSS Accounting Pada UKM Bank Sampah Mandiri," *J. Pengabd. Bareleng*, vol. 4, no. 1, pp. 48–54, 2022, doi: 10.33884/jpb.v4i1.4652.
- [3] Eva Desembrianita, Sunarni, Fauziah Nur Hutauruk, Fajriani Azis, and Yusuf Iskandar, "Dampak Implementasi Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Biaya Pemasaran pada UMKM di Jawa Barat: Perspektif Akuntansi Manajemen," *J. Akt. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 2, pp. 58–67, 2023.
- [4] Novia Sianipar, Oditya Simanullang, Lestari Galingging, Natalia Sihotang, and Dame Ria R. Saragi, "Peran Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan dan Peningkatan Kinerja Perusahaan di Era Digital Menuju Good Governance," *J. Ilm. Ekon. Dan Manaj.*, vol. 3, no. 7, pp. 366–371, 2025, doi: 10.61722/jiem.v3i7.6011.
- [5] Y. Fatmilia, E. L. Syahda, and Ratna Purnama, "Analisis sistem pengendalian manajemen UMKM Bento Kopi sebagai upaya meningkatkan kinerja karyawan," *Qual. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–20, 2023, doi: 10.31316/qrobss.v1i1.5461.
- [6] H. Dita Fitriani, "Internal Untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja Umkm," *Jkpim J. Kaji. dan Penal. Ilmu Manaj.*, vol. 1, pp. 26–38, 2023.
- [7] S. Gunawan, J. Juwari, H. Aparamarta, R. Darmawan, and N. A. Rakhmawati, "Pendampingan Berkelanjutan Sistem Jaminan Halal Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)," *Sewagati*, vol. 5, no. 1, p. 8, 2021, doi: 10.12962/j26139960.v5i1.8120.
- [8] Waluyo, I. N. Resmawa, Hepiyanto, S. Masruroh, and R. Kurniawati, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk UMKM yang Berfokus Pada SDA Secara Berkelanjutan," *Rohmah Kurniawati J. Hum. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 48–55, 2025.
- [9] M. Isa and A. N. Praswati, "Penguatan Kelembagaan Desa Wisata Kreatif untuk Pengembangan UKM yang Berkelanjutan," *J. Andi Psikonomi*, vol. 1, no. 1, pp. 9–13, 2023.
- [10] I. Masmira Dwijayanti and B. Prabowo, "Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Keputran Kejambon Ii Melalui Web E-Peken Surabaya," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 287–294, 2023, [Online]. Available: https://jurnalfkpi.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- [11] L. Y. Mursita *et al.*, "Pengembangan Keterampilan Pengendalian Manajemen bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Mojokerto," *J. Pengabd. dan Peningkatan Mutu Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 167–179, 2024, doi: 10.22219/janayu.v5i2.28064.
- [12] H. Naibaho, D. Hajar, and C. M. Uscha, "Optimasi Pelatihan Pengelolaan Organisasi untuk Mendukung Keberlanjutan UMKM Binaan Polytechnic Multimedia Nusantara Tangerang," *J. Abdi Masy. Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 597–606, 2025, doi: 10.54082/jamsi.1803.
- [13] A. Nurafifah, A. Soleha, and I. Misra, "Peran Manajemen Keuangan Dalam Pengelolaan Umkm Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis," *Oppor. Res. Community Serv. J.*, vol. 3, pp. 18–41, 2025.

- [14] Nurchayati Nurchayati *et al.*, “Sosialisasi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Mijen, Kecamatan Mijen, Kota Semarang,” *Harmon. Sos. J. Pengabdi. dan Solidar. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 16–20, Jul. 2024, doi: 10.62383/harmoni.v1i3.274.
- [15] A. Supardi and G. Wijaya, “Meningkatkan Kinerja UMKM Melalui Pendampingan Manajerial,” *J. Perad. Masy.*, vol. 3, no. 3, p. 2023, 2023, [Online]. Available: <https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/peradaban>
- [16] M. I. Siregar, N. Kesuma, S. Maryati, A. Abdullah, M. Hidayat, and A. Nurullah, “Pendampingan Pengelolaan Sistem Pengendalian Manajemen Pada Usaha Percetakan,” *J. Abdimas Mandiri*, vol. 6, no. 3, pp. 200–205, 2023, doi: 10.36982/jam.v6i3.2722.
- [17] N. Sofiani and A. S. Riani, “Rancangan Sistem Pengendalian Manajemen Menggunakan Metode Six Sigma Di Digital Innovation Lounge (Dilo) Bandung,” *J. Manaj. dan Prof.*, vol. 2, no. 2, pp. 16–25, 2021, doi: 10.32815/jpro.v2i2.836.
- [18] S. Sundari, A. N. Sakinah, L. P. Irfan, and S. Syamsuddin, “Analisis Efisiensi Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial: Studi Literatur,” *EKOMA J. Ekon. Manajemen, Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 230–239, 2024, doi: 10.56799/ekoma.v4i1.5540.
- [19] A. Wiratha, N. Kemalasari, and M. Z. M. Lubis, “Sistem Pengendalian Manajemen dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan dengan Metode Balance Scorecard,” *J. Inform. Ekon. Bisnis*, vol. 5, pp. 469–474, 2023, doi: 10.37034/infeb.v5i2.560.